

STUDI LITERATUR TENTANG PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Arum Emilia Salikha ¹, Maulida Nurkhaliza ², Nela Rofisian ³

¹²³ Universitas Widya Dharma Klaten

¹arumemilia3029@gmail.com, ²maulidanurkhaliza00@gmail.com, ³Nelarofisian491@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the application of the independent curriculum in science subjects in elementary schools. The research method used in this study is a literature study with data collection through references from books, the internet, articles and journals related to science learning in the independent curriculum which has been published until 2023. The articles or journals used in completing this research must be in accordance with the criteria for the title of the research which will then be analyzed further. The objects in this study are educators and students in elementary schools who have implemented an independent curriculum. Based on the results and discussions, it can be obtained that the application of science learning is more emphasized on making projects through group discussions and producing products at the end of learning.

Key Words : *Application, Independent Curriculum, Natural and Social Sciences, Elementary School.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pengumpulan data melalui referensi dari buku, internet, artikel maupun jurnal yang terkait tentang pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yang telah diterbitkan sampai dengan tahun 2023. Adapun artikel atau jurnal yang digunakan dalam melengkapi penelitian ini harus sesuai dengan kriteria judul penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Objek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh bahwa penerapan pembelajaran IPAS lebih ditekankan pada pembuatan proyek melalui diskusi kelompok dan menghasilkan produk pada akhir pembelajaran.

Kata Kunci : Penerapan, Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup manusia agar semakin maju dan berkembang yaitu dengan dilaluinya proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana guna mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi diri guna menumbuhkan sikap spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik. Sebagaimana hal tersebut, pendidikan memang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada, yang bermula dari pendidikan dasar dalam keluarga sampai dengan pendidikan sekolah sebagai bentuk persiapan peserta didik untuk bersosialisasi dan berkembang di kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan di sekolah tidak lepas dari peran pemerintah dan pendidik dalam memberikan bimbingan dan pengajaran pada suatu proses pembelajaran yang biasa kita kenal sebagai kurikulum pendidikan. Dalam UU tentang Sistem

Global Education Trends Vol. 2, No. 1, [Juni] [2024]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut program pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh pendidik sebagai acuan proses pembelajaran guna mendorong perkembangan dan pertumbuhan kegiatan pembelajaran peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pada saat ini di Indonesia diberlakukan kurikulum baru, yang kita kenal dengan istilah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mulai ditetapkan sejak tahun 2021 sebagai pengganti kurikulum 2013. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka (Kemdikbud, 2022). Kurikulum merdeka ini lebih memfokuskan peserta didik pada pengembangan karakter dan moral serta pada proses kegiatan pembelajaran lebih berorientasi pada teknologi sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan perkembangan era digital.

Pada kurikulum merdeka ini terdapat mata pelajaran IPAS yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang dimana mata pelajaran tersebut merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan yang diharapkan dengan pembaharuan mata pelajaran IPAS ini guru dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif, interaktif dan mengikuti era digital, sehingga dapat menarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang jalannya proses pembelajaran mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di sekolah dasar. Dimana seperti yang kita tau bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum baru dan mata pelajaran IPAS adalah trobosan terbaru karena adanya penggabungan antara dua mata pelajaran menjadi satu. Hal ini menyebabkan pendidik dan peserta didik harus siap menerapkan dan mengikuti alur konsep pembelajaran yang telah ditentukan pada kurikulum merdeka ini. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur (literature study). Studi literatur yang kami gunakan pada penelitian ini adalah serangkaian kegiatan pengumpulan data melalui referensi dari internet, artikel maupun jurnal yang terkait tentang pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yang telah diterbitkan sampai dengan tahun 2023. Adapun artikel atau jurnal yang

digunakan dalam melengkapi penelitian ini harus sesuai dengan kriteria judul penelitian yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Sugiono (2018) mengatakan studi literatur adalah kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam melakukan studi literatur diperlukan referensi teori yang sesuai atau relevan dengan permasalahan apa yang dibahas pada suatu tulisan (Rahayu, 2018). Penelitian studi literatur ini menganalisis dengan matang dan mendalam agar mendapatkan hasil yang objektif tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan data sekunder yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, internet, artikel maupun jurnal yang relevan dengan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Objek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam metode studi literatur ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mendapatkan referensi yang valid dan sesuai dengan apa yang akan dikaji. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis referensi yang telah dikaji sebelumnya, kemudian mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang dibahas, lalu menyusun naskah jurnal yang sudah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Dari penelitian ini, maka didapatkan hasil terkait penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Proses pengumpulan data diawali dengan melakukan pencarian terhadap teori dan kajian pustaka secara online. Analisis penelitian ini dilakukan secara non interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam mencari dan menemukan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber. Teknik analisis data menyesuaikan dalam tahapan-tahapan penelitian, sehingga data akan diperoleh guna menganalisis dengan temuan dalam sumber pustaka yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Data tersebut disusun dengan sistematis sesuai dengan jenis informasi yang dibutuhkan dan kemudian dibaca serta dipelajari.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dalam pembelajaran di Indonesia yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada tahun 2020. Terbentuknya kurikulum merdeka atau *curriculum prototype* ini merupakan evaluasi dari kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi peserta didik ketika proses pembelajaran serta mendukung peningkatan pembelajaran setelah membentuk profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik yang beradaptasi seiring perkembangan zaman. Adanya profil pelajar Pancasila ini sebagai perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan

dapat berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila sendiri memiliki enam ciri utama yaitu:

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia,
2. Berkebinekaan Global,
3. Bergotong Royong,
4. Mandiri,
5. Bernalar Kritis dan Kreatif.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih banyak menerapkan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi ke depan, dimana ini dapat sebagai penerapan profil pelajar pancasila yaitu mandiri ketika peserta didik dapat mengerjakan tugas mandiri, gotong royong seperti ketika melakukan diskusi kelompok peserta didik dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya serta bernalar kritis dengan melakukan kegiatan tanya jawab antara guru dengan peserta didik, seperti yang telah ditemukan dari hasil lapangan menurut (Nuryani,S dkk., 2023) dimana “peserta didik dapat mengeksplor pembelajaran yang berpusat pada kebebasan belajar agar peserta didik lebih aktif dan bisa diajak bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran yang lebih santai”. Pada pelaksanaan kurikulum merdeka ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih kompleks, seperti berpartisipasi pada kegiatan mengkaji suatu permasalahan yang dengan apa yang didapatkannya atau suatu masalah yang secara langsung terjadi di dunia.

Merdeka belajar yang berarti kebebasan dalam belajar untuk memilih suasana pembelajaran yang tidak terasa mengikat dan terbebani bagi peserta didik, mencari informasi dan menggali potensi peserta didik yang semangat dan ekspresif dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas sesuai indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik, pendidik sangat berperan penting memberikan dorongan dengan tindakan-tindakan yang membawa hal positif kepada peserta didik dan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan jalannya pembelajaran ketika memilih mata pelajaran, program studi, atau bidang keahlian yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik.

Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pada kurikulum merdeka terdapat mata pelajaran yang digabungkan dalam satu pelajaran yaitu IPAS dimana merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya perubahan mata pelajaran IPAS ini supaya proses pembelajaran tidak monoton dan dikarenakan pada kurikulum merdeka ini diberikan kebebasan kepada guru serta peserta didik sebagaimana menurut (Rahmadayanti, Hartono 2020). Dimana dalam kurikulum merdeka ini diberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk berinovasi, belajar mandiri, mengembangkan kreativitas yang dimiliki.

Pembelajaran pada mata pembelajaran IPAS memiliki tujuan menjadikan peserta didik dapat memahami kerja alam semesta dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi (Susilo, 2022). Pada tujuan pembelajaran IPAS disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka. Dalam pembaruan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka terdapat tiga capaian pembelajaran yaitu:

1. Fase A untuk kelas 1 dan 2
2. Fase B untuk kelas 3 dan 4
3. Fase C untuk kelas 5 dan 6

Disamping itu dalam pengimplementasian pembelajaran IPAS kurikulum merdeka, disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar. Dimana pada usia tersebut anak belum dapat berpikir secara konkrit, sehingga dalam proses pembelajaran diharuskan menggunakan media atau alat peraga konkrit untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena belum bisa berpikir secara detail. Sesuai dengan pendapat (Agustina et al., 2022) bahwa mata pelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu karena kedua mata pelajaran tersebut dapat dikaitkan dalam fenomena kehidupan sehari – hari.

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir secara mandiri dan kreatif agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, hal ini tidak terlepas dari perencanaan proses pembelajaran tersebut. Dalam perencanaan pembelajaran guru membuat modul ajar sebagai pedoman proses pembelajaran. Dimana modul merupakan pembaharuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar kurikulum merdeka ini dibuat lebih simpel dengan design yang menarik dan inovatif, sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam pembuatan modul ajar yang menyenangkan supaya peserta didik lebih interaktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembuatan modul ajar ini dilakukan pendidik sebelum proses pembelajaran berlangsung, yang mana pada akhir pembelajaran akan dibagikan dalam bentuk lembar kegiatan peserta didik (LKPD) untuk mengetahui pemahaman yang dicapai peserta didik. Pada dasarnya adanya kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, oleh karena itu pada mata pelajaran IPAS ini juga banyak menerapkan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) yang menarik dan menyenangkan contohnya seperti melakukan kegiatan diskusi kelompok dalam membuat suatu proyek. Dalam hal ini diharapkan peserta didik dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan mampu menuangkan ide – ide kreatifnya dalam kegiatan diskusi tersebut, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan ini juga tidak lepas dengan kreativitas pendidik dalam menyusun tahapan pelajaran yang akan dibawakan. Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS yang banyak menerapkan sebuah proyek supaya peserta didik dapat berdiskusi dan menghasilkan produk

pada akhir kegiatan. Tahapan umum yang dapat dilakukan pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini pendidik mengkondisikan peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman. Setelahnya pendidik dapat mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, lalu pendidik menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dibawakan. Untuk menarik peserta didik agar dapat masuk pada pembelajaran, pendidik dapat memberikan rangsangan berupa ice breaking, setelahnya pendidik memberikan rangsangan berupa pertanyaan mendasar mengenai materi yang akan disampaikan.

2. Kegiatan Inti

Pada tahapan ini pendidik dapat menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik, bisa menggunakan power point interaktif, video pembelajaran ataupun yang lainnya. Setelah selesai penjelasan materi, peserta didik akan diberikan LKPD dan diminta untuk membentuk kelompok kecil. Peserta didik mengikuti instruksi yang terdapat pada LKPD untuk menyelesaikan kegiatan tersebut yang kemudian hasil kegiatan diskusi LKPD itu akan dipresentasikan kepada pendidik dan kelompok lain.

3. Kegiatan Penutup

Pada tahapan ini pendidik dan peserta didik akan melakukan tanya jawab seputar materi yang disampaikan sebagai bentuk pengulangan materi. Setelah itu pendidik juga akan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran ini, dapat berupa bentuk butir soal maupun pendapat atau kesimpulan dalam pembuatan produk yang telah dihasilkan.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode proyek tersebut menjadi salah satu karakteristik yang ada dalam penerapan kurikulum merdeka, dimana peserta didik diminta untuk menghasilkan produk pada akhir pembelajaran. Menurut pendapat (Anggraini & Wulandari, 2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum merdeka juga bertujuan untuk membangun soft skill serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Selain itu, dalam kurikulum merdeka menuntun guru dan peserta didik untuk menggali potensi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya secara mandiri (Inayati, 2022).

Dengan demikian, adanya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan mata pelajaran IPAS lebih cocok menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karena peserta didik membutuhkan gambaran nyata tentang materi serta diberikan kebebasan dalam berpikir dan menuangkan ide – ide yang dimilikinya, hal ini dapat menuntun pendidik dan peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum mereka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pembelajaran IPAS dapat memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik untuk berkolaborasi pada proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menciptakan suatu produk sesuai proses pembelajaran dengan ide dan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Inti dari penelitian ini memberikan pengaruh pada dunia pendidikan, dimana seorang pendidik ketika melaksanakan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka lebih menekankan pada pembuatan proyek yang menggambarkan materi secara nyata sehingga dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik dan mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran.

REFERENSI

- Agustina, Saadah, N., Robandi, B., Rosmiati, I., dan Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Anggraini, D. P., dan Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Projek Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI. *ICIE : Internasional Conference On Islamic Education*, 2(0), 293-304.
- Kemdikbud. 2022. Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Pada Kondisi Khusus. 2020. Nomor 7L9/P/2020.
- Nuryani S., Maula L. Hamdani., Nurmeta I. Khaleda (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Rahayu, R. S. (2018). Studi Literatur : Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran. 1(4), 149.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sugiono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Susilo, B. E. (2022). *Konsep Desain Pembelajaran Ipas Untuk Mendukung Penerapan Asesment Kompetensi Minimal*. FMIPA UNNES (blog).